

Peran Single Parent Dalam Mempertahankan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Rumah Tangga (Citra Bakery) di Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nurfadillah Irsyam¹, Muhammad Alim Ihsan²

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Coreespondence email: nurfadillahirsyam9@gmail.com

Abstrak: Pokok permasalahan dalam penelitian ini bagaimana upaya single parent dalam mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga melalui usaha rumah tangga yang dijalankannya dan bagaimana usaha single parent dalam memberdayakan masyarakat yang ada. Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana langkah- langkah single parent dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba? 2) Bagaimana dampak dari usaha rumah tangga (citra bakery) yang dijalankan oleh single parent terhadap pemberdayaan keluarga di desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba? Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran single parent dalam menjaga ketahanan ekonomi melalui usaha rumah tangga (citra bakery) di desa Polewali kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui dampak usaha rumah tangga (citra bakery) yang dijalankan oleh single parent terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga di desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data dalam penelitian ini pemilik usaha rumah tangga beserta karyawan usaha rumah tangga (citra bakery). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yang dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan harus diolah dan dianalisis serta melakukan editing terhadap data dan proses mengklarifikasi apakah data tersebut benar atau tidaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah- langkah single parent yaitu 1) meningkatkan keterampilan atau potensi diri 2) membangun ketahanan emosional 3) mendorong kemandirian ekonomi dengan usaha rumahan 4) membangun relasi untuk mendapatkan dukungan ekonomi. Adapun dampak dari usaha 1) pemberdayaan ekonomi 2) pemberdayaan keterampilan 3) pemberdayaan kemandirian 4) pemberdayaan sosial. Implikasi penelitian yaitu 1) diharapkan pemilik usaha dan karyawan terus mengembangkan keterampilan, memperluas relasi, serta mengelola penghasilan secara mandiri untuk meningkatkan stabilitas keluarga 2) pemilik usaha dan karyawan diharapkan untuk menjaga ketahanan emosional dalam menghadapi tantangan usaha dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran, Single Parent, Ketahanan Ekonomi Keluarga, Usaha Rumah Tangga

Abstract: The main research question in this study is how single parents maintain family economic resilience through their home businesses and how they empower the community. The sub-questions in this study are: 1) What steps do single parents take to meet their families' economic needs in Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency? 2) What is the impact of a home business (Citra Bakery) run by a single parent on family empowerment in Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency? The purpose of this study is to determine the role of single parents in maintaining economic resilience through a home business (Citra Bakery) in Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency, and to determine the impact of a home business (Citra Bakery) run by a single parent on family economic empowerment in Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data sources in this study are the home business owner and employees of the home business (Citra Bakery). Data collection was conducted through

observation, interviews, and documentation. Data management techniques involve processing and analyzing collected data, editing the data, and clarifying its accuracy. The results of this study indicate that the steps taken by single parents are: 1) improving skills or self-potential, 2) building emotional resilience, 3) encouraging economic independence through home-based businesses, and 4) building relationships to gain economic support. The impacts of these businesses are: 1) economic empowerment, 2) skills empowerment, 3) independence empowerment, and 4) social empowerment. The implications of this research are: 1) business owners and employees are expected to continue developing skills, expanding relationships, and managing income independently to improve family stability. 2) business owners and employees are expected to maintain emotional resilience in facing the challenges of business and daily life.

Keywords: *Role, Single Parent, Family Economic Resilience, Home Business.*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu persatuan antara seorang pria dengan seorang wanita yang menciptakan ikatan lahir dan batin antara keduanya sebagai seorang suami-istri dengan suatu tujuan yang sangat besar yaitu menciptakan sebuah keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Bisa dikatakan bahwa kelompok sosial yang sangat penting dalam sebuah organisasi sosial yang ada di masyarakat adalah sebuah keluarga. Keluarga merupakan suatu kelompok paling kecil yang amat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Keluarga memainkan peran penting dalam individu, baik sebagai tempat mendapatkan kasih sayang, pendidikan, maupun dukungan emosional. Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain kesejahteraan dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam berkeluarga, pentingnya komunikasi dan hubungan yang baik sesama keluarga. Kebersamaan dalam berkeluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang setiap anak. Fungsi dari sebuah keluarga dan peranannya dalam kehidupan sangatlah luas, jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda maka akan berbeda-beda juga peranan dan fungsinya.

Namun berbeda pada era sekarang ini banyak sekali keluarga yang kurang memahami tentang pentingnya hal tersebut. Dalam hal ini mengakibatkan banyak sekali keluarga yang hanya mempunyai satu orang tua saja. Bisa disebut single father, single mother ataupun single parent. Keluarga single parent bisa disebut sebagai sebuah keluarga yang tidak utuh seperti keluarga pada umumnya, karena suatu keadaan yang menjadikan ibu dan ayah tidak bersama-sama lagi dalam sebuah rumah tangga, bisa disebabkan oleh perceraian atau kematian salah satu pasangan sehingga anak-anak harus tinggal bersama satu orang tua saja.

Fenomena single parent sering ditemui di masyarakat, mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, apalagi bila yang mengalami hal seperti ini adalah perempuan. Status wanita tanpa suami dalam masyarakat selalu dipandang dengan sebelah mata. Selain kematangan dalam fisik dan terutama psikologis menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk keberhasilan wanita sebagai single parent dalam membesarkan anaknya. Menjadi single parent dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang harus mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Maka hal itu juga merupakan sebuah perjuangan yang sangat besar untuk bisa membesarkan dan memenuhi kehidupan anak-anaknya seperti keluarga

lainnya.

Ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai keadaan dinamis suatu keluarga tentang kekuatan dan kegigihan dalam menghadapi suatu masalah, ancaman, hambatan dan gangguan dari dalam maupun luar. Secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan ekonomi keluarga, sebagai unit terkecil dalam Negara, sebuah keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi yang kuat juga. Ketahanan ekonomi juga sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan tahap hidup masyarakat secara individu maupun kelompok tercapai.

Ekonomi keluarga single parent merupakan fenomena yang dalam hidupnya sangatlah berat dijalankannya. Dalam arti untuk memberikan kebutuhan untuk anak-anak dan memberikan pendidikan, kebutuhan pokok dan lain-lainnya. Orang tua tunggal yaitu seorang ibu yang ditinggal oleh suaminya, maka ibu memiliki beban untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mengasuh anak-anaknya.

Kondisi single parent mengalami perubahan, ini semua dipengaruhi oleh peran gender yang memisahkan peran ibu sebagai pengasuh anak yang utama dan peran ayah adalah pencari nafkah keluarga. Dampak dari kehidupan keluarga single parent terhadap ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah serta biaya-biaya tak terduga lainnya yang menjadi beban bagi perempuan single parent.

Menjadi single parent dalam kondisi memiliki anak membutuhkan kemandirian dalam diri perempuan. Tujuannya untuk menyeimbangkan peran ganda ibu, baik di sektor domestik maupun publik. Peningkatan kemampuan diperlukan untuk perempuan single parent dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain peningkatan kemampuan, perempuan single parent atau perempuan peran ganda harus memiliki akses untuk menyalurkan kemampuannya sehingga dapat menghasilkan benefit yang kemudian dapat menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif sesuai dengan konteks kegiatan pemberdayaan yang dikaji, dengan fokus pada aktor-aktor yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan program. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, meliputi tokoh masyarakat, pelaku utama kegiatan, aparat pemerintah setempat, serta pihak lain yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait objek penelitian. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder berupa dokumen, arsip, serta laporan kegiatan yang mendukung temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian, sehingga memungkinkan peneliti menangkap pola, makna, dan dinamika sosial yang

muncul dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan ulang informasi kepada informan terkait guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Single Parent dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

1. Meningkatkan Keterampilan atau Potensi diri

Sebagai single parent tidaklah mudah, mereka harus mengusahakan dengan segala cara untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan mereka sendiri. Ibu Citra yang biasanya sebagai ibu rumah tangga diharuskan untuk berusaha mencari nafkah untuk anak-anaknya. Ini merupakan permasalahan umum yang biasa terjadi di dalam keluarga perempuan single parent. Pada dasarnya wanita single parent harus menggantikan tugas-tugas seorang suami sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anak-anak.

Dalam menjalankan kehidupannya ibu Citra sebagai wanita single parent tidak menjadi penghambat dalam hal bertanggung jawab mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Citra (Umur 38 tahun) yang merupakan owner usaha rumah tangga (Citra bakery) mengatakan bahwa "Kalo berbicara persoalan single parent, sudah seharusnya seorang wanita single parent harus memiliki potensi atau skil yang dapat di kembangkan serta ditingkatkan sebagai modal awal bangkit dari masa keterpurukan."

Menurut ibu Citra, sebagai wanita single parent harus mempunyai keterampilan ataupun skil yang bisa dikembangkan sebagai modal awal untuk bangkit dari masa keterpurukan. Sebagai seorang single parent yang mempunyai peran ganda dalam hidupnya, maka dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga sudah seharusnya wanita single parent harus meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Membangun Ketahanan Emosional

Ketahanan emosional merupakan salah satu kunci untuk menghadapi segala situasi dengan tenang dan bijaksana. Ketahanan emosional juga berupa kemampuan untuk mengelola emosional, terutama dalam menghadapi tekanan dan tantangan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Citra (38 Tahun) owner usaha rumah tangga (Citra bakery) pada saat wawancara dilokasi sebagai berikut:

"Ketahanan emosional bisa di bilang merupakan hal terpenting dalam membantu kita mengatasi stress, dan juga dapat mendukung kesejahteraan atau ketenangan mental dan fisik secara menyeluruh. Ketahanan emosional juga merupakan strategi yang baik untuk pulih dari situasi sulit ketika menjadi wanita single parent."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketahanan emosional merupakan hal yang paling utama dalam hal membantu seorang wanita single parent mengatasi stress dan juga mendukung kesejahteraan atau dapat menyeimbangkan ketenangan mental dan fisik secara menyeluruh. Ketahanan emosional juga merupakan strategi awal untuk wanita single parent pulih dari situasi yang terpuruk. Sebagaimana

hasil wawancara bersama Evi (45 tahun) salah satu karyawan dari usaha rumah tangga (Citra bakery):

“Saya selaku karyawan usaha rumah tangga ini sangat setuju persoalan membangun ketahanan emosional, yang merupakan hal penting untuk membantu diri mengendalikan emosi dan memahami dampak yang dapat ditimbulkan akibat dari emosional yang berlebihan secara terus menerus.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketahanan emosional dapat membantu diri mengendalikan emosi dan memahami mengenai dampak yang ditimbulkan akibat dari emosional yang berlebihan secara terus menerus.

3. Mendorong Kemandirian Ekonomi dengan Usaha Rumahan

Kemandirian ekonomi dapat dilakukan dengan salah satu cara, yaitu dengan cara membuat usaha mandiri sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Citra (umur 38 Tahun) selaku owner usaha rumah tangga (Citra bakery) pada saat wawancara peneliti di lokasi sebagai berikut:

“Usaha rumah tangga, yang merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dari rumah dengan bermodalkan atau memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat usaha kecil-kecilan juga merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi yang berjangka panjang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha rumah tangga juga merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi yang dilakukan dari rumah dengan bermodalkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat usaha kecil-kecilan.

Seperti yang dikatakan Fitri (umur 40 Tahun) pada saat wawancara penelitian dilokasi usaha rumah tangga (Citra bakery) sebagai berikut:

“Saya sebagai karyawan, sangat mendukung persoalan wanita single parent yang berusaha membangun kemandirian ekonominya, dengan cara membangun usaha kecil-kecilan yang dapat bernilai ekonomi di masyarakat.”

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi dengan membangun usaha kecil-kecilan sangat memberi pengaruh terhadap kehidupan wanita single parent dan dapat bernilai ekonomi di masyarakat luas.

4. Membangun Relasi untuk Mendapatkan Dukungan Ekonomi

Membangun relasi merupakan upaya penting dalam mendapatkan dukungan ekonomi. Relasi bukan hanya merupakan mengenal orang banyak, tetapi juga tentang membangun hubungan baik, saling percaya dan menguntungkan sesama. Membangun relasi juga berarti mau saling membantu. Dukungan ekonomi tidak selalu datang dalam bentuk uang, tetapi bisajuga berupa informasi, jaringan atau kesempatan usaha. Seperti apa yang dikatakan oleh Aisyah (umur 22 Tahun) selaku karyawan dari usaha rumah tangga (citra bakery) pada saat wawancara penelitian di lokasi.

“Menurut saya, membangun relasi adalah menjalin hubungan baik dengan banyak orang, baik itu keluarga, teman, maupun rekan kerja. Dengan relasi baik, kita bisa saling membantu terutama dalam hal ekonomi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa

membangun relasi untuk mendapatkan dukungan ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membuka banyak peluang, baik itu dalam bentuk bantuan, kerja sama, maupun dukungan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa membangun relasi berarti menciptakan hubungan yang saling mengenal, saling percaya, dan saling mendukung antara satu orang dengan orang lain. Melalui hubungan yang terjalin, seseorang bisa mendapatkan informasi tentang peluang kerja dan usaha yang tersedia. Hubungan yang dibangun dengan niat baik, kepercayaan, dan kerja sama akan membantu seseorang menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan peluang untuk masa depan yang lebih baik lagi.

Dampak dari Usaha Rumah Tangga (Citra Bakery) yang dijalankan oleh Single Parent Terhadap Pemberdayaan Keluarga di Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

1. Pemberdayaan Ekonomi

Kemampuan menghasilkan pendapatan sendiri merupakan indikator penting dari pemberdayaan ekonomi individu naupun keluarga. Usaha rumah tangga yang dijalankan secara konsisten memberikan peluang bagi single parent untuk meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, keberhasilan dalam mengelola usaha dapat membuka peluang usaha baru, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan kapasitas modal, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan kesejahteraan jangka panjang keluarga.

Seperti apa yang dikatakan oleh Citra (umur 38 Tahun) selaku owner dari usaha rumah tangga (Citra Bakery) pada saat wawancara dilokasi penelitian sebagai berikut:

“Usaha ini membantu keluarga mendapatkan penghasilan tetap untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan kesehatan. Selain itu juga membuat keluarga lebih mandiri secara finansial karena bisa mengatur sendiri bagaimana uang digunakan.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha rumah tangga yang dijalankan oleh single parent memberi dampak yang nyata terhadap kehidupan keluarga, dengan adanya usaha ini keluarga memperoleh penghasilan tetap yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik itu dalam hal makanan, pakaian, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya. Usaha ini juga memberikan kemandirian finansial bagi keluarga. Dengan penghasilan sendiri, keluarga mengatur sendiri bagaimana keuangan digunakan, menentukan prioritas pengeluaran, menebung dan merencanakan kebutuhan jangka panjang. Kemandirian ini membuat keluarga tidak terlalu bergantung pada bantuan dari pihak lain, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam mengelola kehidupan sehari-hari.

2. Pemberdayaan Keterampilan

Usaha rumah tangga (Citra bakery) yang dijalankan oleh seorang single parent tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan keterampilan bagi pemilik usaha maupun karyawan. Melalui aktifitas sehari-hari dalam menjalankan usaha, single parent mengembangkan berbagai

kemampuan yang mendukung produktifitas dan kemandirian, baik secara pribadi maupun bagi anggota keluarga lainnya.

Dalam aspek keterampilan, single parent ataupun karyawannya dapat mempelajari dan menguasai proses pembuatan roti dan kue, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga penyimpanan produk agar tetap berkualitas. Keterampilan ini memastikan produk yang dihasilkan menarik dan diminati pelanggan sehingga usaha dapat terus berjalan.

Seperti apa yang dikatakan oleh Citra (umur 38 Tahun) selaku owner dari usaha rumah tangga (Citra bakery) pada saat wawancara di lokasi penelitian:

“Usaha ini sangat membantu saya dalam hal mengasah beberapa keterampilan seperti keterampilan teknis. Saya belajar membuat berbagai jenis roti dan kue, mengatur bahan baku, serta mengelola proses agar kualitas tetap terjaga.

Dengan keterampilan ini, saya bisa menghasilkan produk yang konsisten dan diminati pelanggan.”

Usaha rumah tangga ini memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan keterampilan pemilik usaha, yang sekaligus seorang single parent. Melalui kegiatan sehari-hari dalam usaha, narasumber mengembangkan keterampilan teknis yang berkaitan langsung dengan produksi. Ia belajar membuat berbagai jenis roti dan kue, mengatur bahan baku, serta mengelola proses produksi agar kualitas produk terjaga. Keterampilan ini memungkinkan narasumber untuk menghasilkan produk yang konsisten dan diminati pelanggan, sehingga usaha dapat berjalan lancar dan berkelanjutan.

3. Pemberdayaan Kemandirian

Bagi seorang single parent pemberdayaan kemandirian merupakan proses penguatan kemampuannya untuk menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola rumah tangga secara mandiri. Dalam kondisi tanpa pasangan, single parent dituntut untuk mampu mengambil keputusan, mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan keluarga tanpa bergantung penuh pada pihak lain. Selain aspek ekonomi, pemberdayaan kemandirian juga terlihat dalam kemandirian pengambilan keputusan. Single parent yang menjalankan usaha terbiasa menentukan prioritas, mengatur waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak, serta mengelola keuangan keluarga. Proses ini melatih kemampuan berpikir mandiri, tanggung jawab, dan ketegasan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Seperti apa yang dikatakan oleh Citra (38 Tahun) selaku owner dari usaha rumah tangga (Citra Bakery) pada saat wawancara di lokasi penelitian sebagai berikut:

“Dengan usaha ini, saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sendiri. Saya tidak harus selalu bergantung pada bantuan orang lain karena sudah memiliki penghasilan dari usaha yang saya jalankan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha rumah tangga yang dijalankan memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan kemandirian. Dengan adanya usaha tersebut, narasumber mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya secara mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan dari pihak lain. Penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan menjadi sumber utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu, dari pernyataan tersebut mencerminkan meningkatnya kemandirian dan rasa percaya diri

narasumber sebagai pelaku usaha. Dengan memiliki penghasilan sendiri, narasumber memiliki kendali yang lebih besar terhadap kondisi ekonomi keluarganya serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam mengelola kebutuhan rumah tangga.

4. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial adalah proses peningkatan kemampuan individu atau kelompok untuk berinteraksi, bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat atau lingkungan sosial. Usaha rumah tangga Citra Bakery, yang dijalankan oleh Citra sebagai single parent, tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) 1.Langkah-Langkah single parent menjalani peran ganda yang menuntutnya untuk mendidik anak sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Untuk menghadapi tantangan ini, mereka melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan keterampilan atau potensi diri, membangun ketahanan emosional, mendorong kemandirian ekonomi melalui usaha rumah tangga, serta membangun relasi sosial dan ekonomi untuk mendapatkan dukungan dan peluang yang lebih luas. 2) Dampak usaha rumah tangga Citra Bakery yang dijalankan oleh seorang single parent memberikan banyak manfaat signifikan terhadap pemberdayaan keluarga di Desa Polewali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Usaha ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi, keterampilan teknis, kemampuan mengambil keputusan, serta membangun jejaring sosial yang luas...

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Adi La, 'Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.1 (2022).
- Adolph, Ralph, "upaya Keluarga Orangtua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu".
- Ahsyari, Era Rahmah Movie, 'Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent Di Kabupaten Paser)', *PsikoBorneo:JurnalIlmiahPsikologi*,2.3(2014)
- Anggraini, Dahlia, and Desy Mardhiah, 'Strategi Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Keluarga Di Jorong Koto Tinggi 1 Bukik Barisan', *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 6.1 (2023).
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* London: Intermediate Technology Publications.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan*

Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lano, Kevin, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga', studi kasus Perempuan pekerja, 20.03 (2017),

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, rahma, 'peran orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di kabupaten tanjung jabung timur', Nucl. Phys., 13.1 (2023).

Ummah, Masfi Syafiatul, 6 Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1993), Sustainability (Switzerland), 2019,

V.A.R.Barao, R.C.Coats, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza, 'Peranan Perempuan "Single Parent" Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga', Braz Dent J., 33.1 (2022).

Yuni, 'Metode Penelitian', STIE Indonesia Jakarta, 2014, 2017.

Prof.Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta cv, 2010)

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, Diman, 'Etika Penelitian', Berkala Arkeologi, 25.1 (2005)